

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, di mana terjadi pertumbuhan yang pesat terutama dalam fungsi reproduksi. Masa transisi ini juga dikenal sebagai masa pubertas yang mengacu pada perubahan cepat dalam kematangan fisik, termasuk perubahan tubuh dan hormon pada awal masa remaja. Menurut Hyde, pubertas adalah periode terjadinya perkembangan dan kematangan gonad (kelenjar seks), organ genital, serta ciri-ciri seks sekunder yang memungkinkan individu untuk melakukan reproduksi.<sup>1</sup>

Pada masa ini, individu akan mulai mencari identitas diri, mengembangkan kemampuan, belajar hidup mandiri, dan memperluas lingkaran sosialnya. Masa remaja dianggap sebagai masa yang penting dalam pembentukan kepribadian dan nilai-nilai individu. Monks memberi batasan usia remaja yaitu antara 12-21 tahun dimana 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, kemudian 15-18 tahun itu remaja pertengahan, selanjutnya 18-21 tahun masa remaja akhir.<sup>2</sup>

Secara umum, remaja ditandai dengan beberapa perubahan fisik seperti semakin bertambahnya tinggi badan, berkembangnya organ reproduksi, dan meningkat pula massa otot serta lemak dalam tubuh. Selain itu, remaja juga

---

<sup>1</sup> John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2003), 87.

<sup>2</sup> Kurnia Indriyanti Purnama Sari, Vera Virgia dkk, *Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), 3.

mengalami perubahan emosional atau mood, perasaan menjadi lebih sensitif, dan sukar mengontrol diri. Begitu pula pada perubahan sosialnya, terjadi peningkatan kebutuhan untuk bersosialisasi, mencari identitas, dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang yang beraneka ragam. Aspek intelektual juga mengalami perubahan yakni meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Proses ini tentu memiliki penilaian yang cukup menarik, disatu sisi dapat memberikan tantangan kepada para remaja untuk menghadapi diri sendiri dan semua perubahan yang dibawa oleh zaman namun di sisi lain dapat menjadi masa yang penuh dengan peluang untuk menggali potensi dalam diri sampai para remaja berhasil melalui hal-hal tersebut.

WHO menyatakan bahwa jumlah remaja didunia berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia. Jumlah tersebut semakin meningkat dalam setiap tahunnya. Sedangkan menurut hasil sensus penduduk melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional tahun 2022 penduduk Indonesia sebanyak 275,361.267 juta jiwa dengan jumlah remaja berusia 10-23 tahun sebesar 24,94%. Besarnya jumlah populasi remaja maka perlu dipersiapkan menjadi pribadi yang baik secara fisik, mental dan spiritual.<sup>3</sup>

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkap bahwa remaja memiliki masalah yang cukup serius selama masa peralihannya. Masalah tersebut berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Ada berbagai macam masalah reproduksi yang dapat dialami oleh remaja, contohnya masalah menstruasi,

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, *Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas 2021-2022* diakses dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), pada tanggal 6 Maret 2023 pukul 09.30 WIB.

Infeksi menular seksual (IMS), masalah seksualitas dan lain sebagainya. Dalam waktu yang lama, masalah kesehatan reproduksi remaja berdampak pada kesehatan fisik, kesehatan mental, emosi, kesejahteraan sosial, dan keadaan ekonomi. Ini tidak hanya berdampak pada remaja itu sendiri, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat sekitar.

Salah satu penyebab dari masalah-masalah diatas ialah minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi karena informasi sangat terbatas. Kurangnya peranan orang tua dalam membimbing dan mendidik anak yang seharusnya menjadi guru pertama justru malah enggan membicarakan masalah-masalah mengenai organ reproduksi secara terbuka padahal itu perlu diketahui. Para orang tua beranggapan hal tersebut belum layak untuk dibicarakan. Bahkan sedikit yang mengetahui dan memahami secara baik terkait kesehatan reproduksi. Setidaknya orang tua memberikan akses terhadap pelayanan dan informasi yang mereka butuhkan. Namun, remaja harus dalam pantauan orang tua supaya tidak salah memanfaatkan informasi tersebut.

Hal ini membuat remaja lebih nyaman dan terbuka untuk membahas masalah kesehatan reproduksi kepada teman sebaya dibandingkan orang tua karena mereka sudah saling mengenal dengan baik sehingga mampu menerima perbedaan pendapat dan memenuhi kebutuhan remaja daripada orang dewasa. Teman sebaya akan saling bertukar informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, baik media cetak maupun media elektronik dan pengalaman pribadi. Kondisi seperti ini kadang menyebabkan remaja memberikan pemahaman yang salah. Namun, dalam Surah al-Isra ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: "*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya.*" (Surah al-Isra: 36).

Ayat ini mengingatkan remaja untuk tidak mengikuti hal-hal yang tidak mereka ketahui atau pahami dengan baik. Gunakanlah akal sehat dan pertimbangan yang matang untuk memperkirakan sebab akibat dari setiap tindakan. Penting memperoleh pengetahuan serta pemahaman dari sumber yang terpercaya, bertanggung jawab atas apa yang ia sampaikan. Artinya, seseorang harus memiliki pengetahuan yang memadai sebelum ia melakukan atau mengambil keputusan tentang sesuatu. Karena Allah SWT akan meminta pertanggungjawaban di akhirat terhadap tindakan yang dilakukan manusia, baik itu dilakukan dengan sengaja maupun tidak. Sehingga manusia harus berhati-hati dan tidak bertindak sembarangan atau mengambil keputusan secara tergesa-gesa.

Dalam ayat ini, Allah SWT menekankan pentingnya memiliki pengetahuan yang cukup sebelum melakukan suatu perbuatan. Manusia harus mengambil waktu untuk mempelajari suatu hal sebelum melakukan tindakan atau mengambil keputusan terhadapnya. Dalam Islam, pengetahuan atau ilmu sangat penting dan dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Remaja seperti ini masih memerlukan bimbingan dari orang lain atau pihak yang menguasai ilmu tentang kesehatan reproduksi supaya mereka tidak terjerumus kedalam masalah yang lebih kompleks apalagi kenakalan remaja semakin marak terjadi, misalnya seks bebas. Dalam konteks pendidikan,

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an, Al-Isra (7): 36.

bimbingan dan konseling merupakan elemen yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran karena memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri serta lingkungannya secara positif dan dinamis, membuat keputusan, beradaptasi dengan lingkungan sosial secara efektif, dan berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan peran yang diinginkan sambil memperhatikan peraturan..<sup>5</sup> Tohirin menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling bertugas untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya.<sup>6</sup>

Guru BK bertanggung jawab memberikan fasilitas bagi peserta didik dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling secara individu maupun kelompok supaya mereka dapat mengikuti pembelajaran secara efektif untuk mengembangkan keahlian tertentu.. Dengan demikian, profesi guru BK dianggap sebagai bagian penting dari penyelenggaraan struktur pendidikan formal di Sekolah.<sup>7</sup>

Bimbingan kelompok merupakan salah satu dari banyak jenis bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno & Amti, bimbingan kelompok adalah proses memberikan informasi atau bantuan kepada sekelompok orang dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Layanan bimbingan kelompok diberikan dalam suasana kelompok yang berfungsi sebagai media penyampaian informasi sekaligus membantu peserta didik merancang rencana keputusan dengan harapan menciptakan perubahan

---

<sup>5</sup> Zainal Aqib, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 15.

<sup>6</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 12.

<sup>7</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

positif. Ketika dinamika kelompok dapat terwujud secara efektif, proses layanan akan berjalan dengan lancar.<sup>8</sup>

Peneliti melakukan observasi di salah satu sekolah negeri di kecamatan Pamekasan kota yaitu SMA Negeri 5 Pamekasan. Terdapat beberapa hal yang peneliti temukan disekeliling titik seperti area kamar mandi, lapangan, dan musholla dimana siswa-siswi jarang menggunakan toilet khusus siswa karena kebersihannya kurang terjaga sehingga menggunakan toilet guru yang jauh lebih bersih, para siswi jarang mengganti pembalut ketika sedang haid karena fasilitas toilet kurang nyaman sehingga membuat mereka malas dan peralatan kamar mandi ada yang rusak atau tidak memadai serta beberapakali melihat siswa yang tidak nyaman dengan *underware*-nya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada guru mata pelajaran, guru bk, staf dan siswa disana untuk mengetahui pemahaman mereka tentang reproduksi seperti, apa yang kalian ketahui tentang reproduksi, apakah penting mengetahui hal tersebut, kemudian apa program yang diberikan guru BK kepada siswa tentang kesehatan reproduksi dan keterlibatan guru mata pelajaran atau wali kelas dalam melaksanakan program tersebut.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, guru bk, staf dan siswa menyatakan bahwa reproduksi adalah cara untuk melanjutkan keturunan melibatkan laki-laki dan perempuan yang sudah matang organ reproduksinya. Mereka juga menyebutkan beberapa organ reproduksi seperti Rahim, alat

---

<sup>8</sup> Kamaluddin, Universitas Muhammadiyah, and Prof Hamka, “*Bimbingan Dan Konseling Sekolah*,” n.d., 447–54.

kelamin laki-laki dan perempuan Kesehatan reproduksi sangat penting untuk diketahui terutama bagi para siswa mengingat rusaknya moral dan pergaulan remaja yang sangat memprihatinkan. Namun program yang sudah disiapkan oleh guru bk belum terlaksana karena kebutuhan lain masih cukup tinggi sehingga informasi mengenai kesehatan reproduksi di sekolah ini kurang diberikan kepada siswa secara jelas dan terstruktur, siswa hanya mendapat sedikit informasi saat pembelajaran berlangsung (biologi) anatomi tubuh saja. Selain itu mereka mendapatkan pengetahuan diluar sekolah dengan mengikuti seminar atau penyuluhan disekitar tempat tinggal dari dinas Kesehatan. Banyak dari mereka yang tidak tahu organ-organ reproduksi selain Rahim dan juga tidak tahu bagaimana organ-organ tersebut berfungsi serta menjaganya supaya tetap sehat.<sup>9</sup>

Setelah melakukan observasi, peneliti dan guru BK bekerja sama menyebarkan angket AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) kepada setiap siswa kelas XI untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan. Siswa akan mengisi angket sesuai dengan kebutuhannya sendiri sehingga masing-masing individu memiliki jawaban yang berbeda. Jawaban siswa hanya diketahui oleh guru BK dan peneliti saja, diluar itu pihak lain tidak diperbolehkan untuk mengetahuinya. Tetapi pada Berdasarkan jawaban siswa, pada point “saya merasa masih sedikit pemahaman tentang Kesehatan reproduksi remaja” memperoleh persentase 2.14% dengan prioritas tinggi di kelas XI Mipa 1.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk menyampaikan informasi mengenai kesehatan reproduksi dikelas XI Mipa 1 SMA Negeri 5

---

<sup>9</sup> Guru Mapel, Guru BK dan Siswa, *Hasil Observasi dan Wawancara Langsung*, (01 Maret 2023)

Pamekasan dan meningkatkan pemahaman siswa tentang Kesehatan reproduksi remaja melalui layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian, peneliti merancang penelitian dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di kelas XI Mipa 1 SMA Negeri 5 Pamekasan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang Kesehatan reproduksi remaja di kelas XI Mipa 1 SMA Negeri 5 Pamekasan?
2. Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Kesehatan reproduksi remaja di kelas XI Mipa 1 SMA Negeri 5 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Kesehatan reproduksi remaja di kelas XI Mipa 1 SMA Negeri 5 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Kesehatan reproduksi remaja di kelas XI Mipa 1 SMA Negeri 5 Pamekasan.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dengan melibatkan artikel-artikel edukatif mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling serta dapat berperan sebagai panduan untuk memahami pentingnya kesehatan reproduksi remaja.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan atau evaluasi dalam melaksanakan kegiatan dan manajemen sekolah yang lebih baik serta mengetahui kebutuhan siswanya.

###### b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan masukan kepada guru bimbingan dan konseling tentang bagaimana menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang Kesehatan reproduksi remaja.

###### c. Bagi Peserta Didik

Sebagai tambahan pengetahuan dan masukan untuk memahami reproduksi yang ada pada setiap individu. Sehingga siswa dapat menjaga dan merawat Kesehatan reproduksi

###### d. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan keahlian dalam menyusun karya ilmiah terkait penerapan layanan bimbingan kelompok untuk

meningkatkan pemahaman siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan analisis teori dan kerangka pemikiran diatas diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui penerapan layanan bimbingan kelompok, siswa kelas XI Mipa 1 SMA Negeri 5 Pamekasan akan lebih memahami pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mengarahkan penelitian secara lebih spesifik, peneliti perlu menetapkan batasan dan fokus pada variabel yang tercantum dalam judul penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup materi yang mencakup:
  - a. Layanan Bimbingan kelompok.
  - b. Kesehatan Reproduksi Remaja.
2. Ruang lingkup lokasi

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pamekasan yang terletak di Jalan Raya Kowel No. 1, Kelurahan Kowel, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1.

#### **G. Definisi Istilah**

Untuk menghindari perbedaan dalam mengartikan kata kunci disusunnya proposal ini maka perlu adanya definisi istilah supaya hal yang

dimaksudkan oleh peneliti menjadi jelas dan satu pemahaman. Adapun beberapa definisi istilah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan diri, keterampilan sosial, karir/jabatan, serta proses pengambilan keputusan melalui interaksi dalam kelompok.
2. Kesehatan Reproduksi Remaja adalah keadaan sehat atau bebas cacat yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi remaja.

#### **H. Kajian Peneliti Terdahulu**

Penelitian terdahulu sangat penting untuk menambah sumber referensi dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pertimbangan dalam proposal penelitian ini:

- a. Lebriandy Tjahya Raffaello dengan judul *Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Kelas 3 SMA Negeri Di Daerah Seberang Ulu Palembang*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara terpimpin serta sampel diambil dengan teknik simple random sampling (mengundi). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja di beberapa sekolah di Seberang Ulu Palembang meningkat ketika dilakukan penelitian pada angka di atas 60%.<sup>10</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Persamaannya adalah penelitian berfokus pada

---

<sup>10</sup> Lebriandy tjahya raffaello, *Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada siswa kelas 3 SMA Negeri Di Daerah Seberang Ulu Palembang*, (Palembang: , 2017), 55-64

pemahaman atau pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dijenjang SMA. Perbedaannya terletak pada materi yang disajikan oleh peneliti terdahulu yaitu anatomi dan fisiologi system reproduksi sedangkan peneliti saat ini menyajikan materi berupa organ dan system reproduksi, penyakit yang dapat menyerang organ reproduksi serta cara untuk menjaga kesehatan reproduksi. Adapun untuk pengambilan sampel peneliti terdahulu melibatkan beberapa sekolah sedangkan peneliti saat ini hanya fokus pada 1 sekolah.

- b. Imroatus Rohis Rizkiyah dengan judul Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Dengan Metode Ceramah Dan Small Group Discussion Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Usia 16-17 Tahun. Pengambilan data hanya menggunakan kuesioner namun peneliti menggunakan 2 metode yaitu ceramah dan small group. Hasil peneliti terdahulu menunjukkan bahwa metode small group lebih baik digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi remaja dibandingkan dengan metode ceramah karena fokus dan ruang lingkupnya lebih sempit.<sup>11</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Persamaannya adalah penelitian berfokus pada pemahaman atau pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dijenjang SMA yang berkisar antara usia 16-17 tahun, metode yang digunakan juga sama yaitu ceramah dan diskusi kelompok. Sedangkan

---

<sup>11</sup> Imroatur Rohis Rizkiyah, Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Dengan Metode Ceramah Dan Small Group Discussion Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Usia 16-17 Tahun, (Universitas Airlangga Surabaya, 2017), 58-69

perbedaannya terletak pada materi yang dimuat oleh peneliti terdahulu sangatlah rinci mulai dari pengetahuan tentang pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual serta bagaimana sikap yang harus ditampakan oleh remaja. Peneliti saat ini hanya memuat materi tentang kesehatan reproduksi remaja saja.

- c. Yuce Nilasari dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa SMKN 1 Poncol Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden yaitu pretest dan posttest. Hasil dari peneliti terdahulu menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan tentang Kesehatan reproduksi remaja dengan metode ceramah memiliki respon yang baik karena terjadi peningkatan nilai sebelum intervensi point hanya 2 dan setelah intervensi nilai meningkat menjadi 8 serta Sebagian besar responden mengalami perubahan ke arah yang baik.<sup>12</sup>

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu eksperimen dan ptbk (penelitian Tindakan bimbingan dan konseling), kemudian peneliti terdahulu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode bimbingan kelompok atau melibatkan beberapa responden yang telah dipilih sebelumnya. Persamaan terletak pada materi untuk

---

<sup>12</sup> Yuce Nilasari, *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa SMKN 1 Poncol Kabupaten Magetan*. (Magetan, 2019), 83-86

mengetahui dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang Kesehatan reproduksi remaja serta menggunakan kuesioner sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data.